

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis dibidang sektor pertanian merupakan kegiatan usaha yang menjual berbagai komoditas pertanian seperti bisnis tanaman hortikultura. Budidaya tanaman hortikultura telah mendarah daging pada masyarakat di Kabupaten Sukabumi Kecamatan Kadudampit ini, sayur-sayuran merupakan kebutuhan yang perlu dipenuhi karena sayur-sayuran mengandung manfaat yang menyehatkan tubuh manusia. Namun kondisi Indonesia sekarang cukup memprihatinkan dengan adanya pandemi ini Indonesia merupakan salah satu negara yang cukup banyak terkena dampaknya. Dewasa ini para petani pada tempat ini justru menghadapi masalah serius dalam situasi permintaan dan harga yang menjadi masalah dalam keadaan pandemi ini.

Di Indonesia, tanaman hortikultura menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat dan sudah menjadi budaya untuk mengonsumsi sayur mayur. Cabai merah (*capsicum annum L.*) merupakan salah satu komoditas sayuran yang sudah tidak heran lagi menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Cabai juga telah menjadi makanan pendamping sehari-hari warga Indonesia. Jenis sayuran ini sudah umumnya dikonsumsi sebagai sambal. Manfaat mengonsumsi cabai merah sudah tidak diragukan lagi. Berbagai kandungan gizi terkandung dalam cabai. Cabai memiliki manfaat yang sangat baik seperti : Penghilang rasa sakit, penurunan berat badan, detoksifikasi, mencegah penyakit kanker, dan melancarkan pernafasan.

Penggunaan *screenhouse* yang akan ditanami cabai merah keriting ini bertujuan untuk memaksimalkan produktifitas cabai. Karena pada Kelompok Tani Jaya Abadi mengalami penurunan produksi cabai merah keriting. Jumlah petani yang menanam cabai semakin berkurang dikarenakan permasalahan hama penyakit yang makin banyak jumlahnya menyerang tanaman cabai yang menyebabkan petani mengalami kerugian. Penjualan hasil panen yang langsung dijual kepada tengkulak serta harga cabai telah ditetapkan oleh tengkulak yang harganya cenderung fluktuatif. Dengan adanya penerapan *screenhouse* diharapkan menjadi peluang besar bagi Kelompok Tani Jaya Abadi untuk meningkatkan profitabilitasnya. Pada Tabel 1 dapat dilihat perkembangan proyeksi produksi tanaman cabai Sukabumi.

Tabel 1 Produksi cabai besar Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2019 (ton)

No	Jenis tanaman	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Cabai besar	240.864	242.113	274.311	274.037	263.949

Sumber: Badan Pusat Statistika dan Direktorat Jendral Hortikultura

Tabel 1 menunjukkan perkembangan produksi cabai dari tahun 2015-2019 cenderung meningkat walaupun produksi cabai besar pada tahun 2019 menurun dari produksi tahun sebelumnya. Pada tabel 1 data yang tertera adalah data cabai besar karena cabai merah keriting termasuk ke dalam golongan cabai besar. Produksi cabai besar mengalami peningkatan dengan arti cabai menjadi

komoditas yang mulai banyak dilirik untuk dibudidayakan karena cabai keriting memiliki berbagai macam pemanfaatannya seperti bumbu dapur dan dapat digunakan sebagai bahan dasar produk olahan.

Serta tingkat konsumsi masyarakat akan cabai tergolong meningkat. Umumnya masyarakat Indonesia gemar mengkonsumsi makanan dengan rasa pedas. Cabai juga menjadi kebutuhan pokok dapur keluarga yang harus dipenuhi setiap harinya guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Pada Tabel 2 menunjukkan angka kebutuhan dan konsumsi masyarakat Indonesia akan cabai.

Tabel 2 Data kebutuhan konsumsi cabai

Tahun	Konsumsi (kg/kap/tahun)	Jumlah penduduk (ribu jiwa)	Konsumsi (ton)
2013	1,62	248.818	403.483
2014	1,67	252.165	422.073
2015	1,87	255.462	476.870
2016	1,87	258.705	482.925
2017	1,87	261.891	488.872

Sumber: Astrid dan Mudya BK Cabai 2016

Tabel 2 menunjukkan data kebutuhan dan konsumsi cabai masyarakat Indonesia. Dimulai dari tahun 2013 menunjukkan konsumsi cabai 1.62 kg/kapita/tahun, pada tahun 2014 konsumsi naik menjadi 1.67 kg/kapita/tahun, dan pada tahun 2015 sampai dengan 2017 konsumsi cabai masyarakat per kapita naik menjadi 1.87 kg/kapita/tahun.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan peningkatan konsumsi cabai per tahunnya. Faktor ini merupakan peluang bagi Kelompok Tani Jaya Abadi untuk meningkatkan produksi cabai agar kelompok tani bisa meningkatkan pendapatan dan memenuhi permintaan masyarakat Indonesia untuk mengkonsumsi cabai yang sudah menjadi kebutuhan pokok pangan mereka.

Kelompok Tani Jaya Abadi merupakan produsen komoditas cabai yang terletak di Desa Undrusbinangun Kecamatan Kadudampit RT 19 RW 08 Kabupaten Sukabumi. Harga yang diterima oleh petani tidak bisa menutup modal yang telah dikeluarkan selama kegiatan budidaya cabai, cabai merupakan komoditas yang memerlukan perawatan yang intensif sehingga budidaya cabai memerlukan modal yang cukup besar. Berikut data harga komoditas cabai pada tahun 2014-2016 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Perkembangan harga triwulan cabai merah keriting Indonesia

Tahun	Harga cabai/kg (Rp)			
	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2014	29.000	19.500	20.000	48.000
2015	32.000	27.500	33.500	23.500
2016	38.000	30.500	34.000	45.000

Sumber: SP2KP Kemendag



Terjadinya fluktuasi pada harga cabai merah keriting dimana fluktuasi disebabkan oleh penawaran dan permintaan. Ketika harga cabai turun salah satu faktor penyebabnya adalah angka produksi melebihi dari permintaan dan dari segi permintaan salah satu faktor penyebabnya yaitu melonjaknya permintaan cabai akibat adanya hari-hari besar contohnya: Bulan Ramadhan, Hari Natal, dan hari-hari besar lainnya. Faktor meningkatnya permintaan pada hari besar menjadi peluang bagi petani selain permintaan yang melonjak ada juga kenaikan harga cabai merah keriting yang pasti terjadi, sehingga menjadi peluang untuk petani meningkat keuntungannya.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dilampirkan, maka berikut merupakan tujuan dari Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis melalui Analisis SWOT untuk Kelompok Tani Jaya Abadi.
2. Menganalisis kelayakan rencana pengembangan bisnis peningkatan produksi cabai merah melalui penggunaan *screenhouse* pada Kelompok Tani Jaya Abadi berdasarkan aspek non finansial dan finansial.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Kp. Kadupugur desa Undrusbinangun Rt 19 Rw 08, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama 12 minggu yang dimulai dari 4 Februari 2019 sampai 27 April 2019.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan laporan Kajian Pengembangan Bisnis ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pengamatan pada Kelompok Tani Jaya Abadi selama Praktik Kerja Lapangan berlangsung. Kegiatan yang dilakukan selama praktik kerja lapang (PKL) yaitu melakukan persiapan lahan untuk penanaman tanaman hortikultura, pemberian pupuk, pemasangan mulsa plastik, pembuatan lubang tanam, penyemaian, penanaman hasil persemaian, panen, pengemasan, dan pemasaran. Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kepada ketua kelompok tani, pengelola, dan semua anggota Kelompok Tani Jaya Abadi.

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti dokumen-dokumen yang dimiliki oleh kelompok